

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kuliner *My Kitchen* Di Samarinda Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha

Yunita Fitria^{1*}, Ferry Diyanti², Anisa Kusumawardani³, Muhammad Abadan Syakura⁴,
Yoremia Lestari Ginting⁵, Fibriyani Nur Khairin⁶, Muhammad Haris Zidni Khatib
Ramadhani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}yunita.fitria@feb.unmul.ac.id, ²ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id,

³anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id, ⁴muhhammad.abadan.syakura@feb.unmul.ac.id,

⁵ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id, ⁶fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id,

⁷Muhhammadharits@feb.unmul.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner *My Kitchen* di Samarinda melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat dan mengambil keputusan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan melalui tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pemberian edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pelatihan penggunaan buku kas sederhana, serta praktik langsung dalam mencatat transaksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Selain itu, mitra dapat mengetahui estimasi laba usaha secara terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan menjadi langkah awal dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM *My Kitchen*.

Kata Kunci: Pendampingan, UMKM, *My Kitchen*, Pencatatan Keuangan, Keberlanjutan Usaha

Abstract – This community service activity aims to improve financial management skills of the culinary MSME *My Kitchen* in Samarinda through assistance in simple financial recording. The main problem faced by the partner is the absence of systematic financial records, making it difficult to determine business financial conditions accurately. The implementation method includes preparation, mentoring activities, and evaluation. The mentoring process was carried out through financial literacy education, training on simple bookkeeping, and direct practice in recording daily transactions. The results show that the partner has improved understanding basic financial management and is able to record income and expenses systematically. In addition, the partner can estimate business profits more accurately. This activity has a positive impact on improving financial literacy and supports the sustainability of the MSME business.

Keywords: Mentoring, MSMEs, *My Kitchen*, Financial Recording, Business Sustainability

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Febriyanti & Kulsaputro, 2024; Hutauruk et al., 2025; Irwandi et al., 2024), terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat. UMKM sering kali menjadi penopang utama perekonomian lokal (Jasmadeti et al., 2025; Lucyanda et al., 2025; Subing et al., 2025) karena fleksibilitas dan daya tahannya dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi maupun pandemi. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah usaha kuliner, termasuk UMKM *My Kitchen* di Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, UMKM *My kitchen* memiliki potensi usaha yang baik dengan omzet harian stabil. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi. Pelaku usaha masih mencampur keuangan pribadi dan usaha serta tidak melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha karena pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh maupun kondisi keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan

pengabdian berupa pendampingan pengelolaan keuangan agar pelaku usaha mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana.

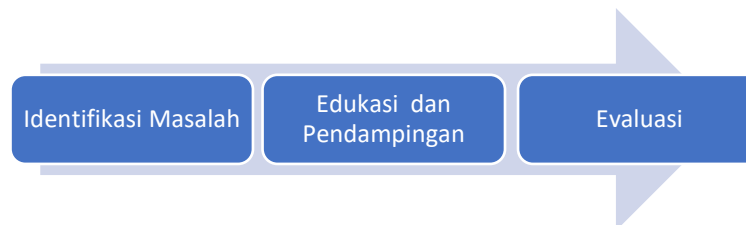
Selain permasalahan pencatatan keuangan, UMKM My Kitchen juga menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan usaha di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin meningkat. Kenaikan harga bahan baku seperti ayam, minyak goreng, dan beras turut memengaruhi biaya operasional usaha. Di sisi lain, pelaku usaha juga dituntut untuk mempertahankan kualitas produk dan pelayanan agar mampu bersaing dengan kuliner lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha secara menyeluruh (Pagiling et al., 2025; Puspita et al., 2026). Melalui laporan keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, laba, serta kondisi arus kas usaha. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Jasmadeti et al., 2025; Puspita et al., 2026; Sofiyawati, 2024), seperti menentukan strategi penjualan, mengontrol biaya operasional (Pagiling et al., 2025; Prasasti et al., 2024), serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada UMKM My Kitchen dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan literasi keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mampu mengambil keputusan usaha secara lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah metode pendampingan partisipatif, dimana tim pengabdian terlibat langsung dalam membantu mitra memahami dan menerapkan pencatatan keuangan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian ini memiliki 3 tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut beberapa tahapan yang dilaksanakan:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi permasalahan UMKM My Kitchen dengan mengadakan pertemuan dengan pemilik dan staf My Kitchen. Pertemuan ini mengidentifikasi bahwa My Kitchen memiliki permasalahan dalam pencatatan transaksi keuangan. Setelah itu ketua tim dan anggota pengabdian masyarakat mempersiapkan materi pelatihan pencatatan keuangan yang digunakan untuk pengenalan pencatatan keuangan UMKM. Selanjutnya tim juga menyiapkan format buku kas sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa aktivitas utama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam keberlangsungan usaha, khususnya bagi UMKM. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan terkait pencatatan pemasukan dan pengeluaran

menggunakan metode sederhana yang mudah dipahami oleh mitra. Setelah itu, dilakukan praktik langsung pencatatan transaksi harian berdasarkan kondisi nyata usaha yang dijalankan oleh UMKM My Kitchen. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga mitra dapat menyampaikan kendala yang dihadapi serta memperoleh solusi secara langsung.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman mitra setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara mandiri serta memahami alur pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu tim juga memberikan saran perbaikan guna meningkatkan konsistensi pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik kedepannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara langsung kepada pelaku UMKM My Kitchen dengan pendekatan partisipatif, dimana tim pengabdian terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, tim memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam mengetahui kondisi usaha, seperti jumlah pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh. Edukasi ini disampaikan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh mitra.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan penggunaan buku kas sederhana yang dirancang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pelatihan ini mencakup cara mencatat pemasukan dari penjualan, pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan operasional. Serta cara menghitung selisih antara keduanya. Setelah penyampaian materi, mitra diajak untuk melakukan praktik langsung dengan mencatat transaksi harian berdasarkan kondisi riil usaha. Tim pengabdian juga memberikan contoh format pencatatan yang mudah digunakan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

3.2 Hasil Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra yang sebelumnya belum melakukan pencatatan secara terstruktur kini mulai memahami pencatatan transaksi harian sebagai alat control usaha. Mitra juga telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana menggunakan buku kas.

Selain itu, mitra mulai menghitung estimasi pendapatan dan pengeluaran secara lebih jelas sehingga dapat mengetahui gambaran keuntungan usaha. Perubahan lainnya adalah mulai adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang sebelumnya masih tercampur. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang lebih profesional meskipun masih dalam tahap sederhana.

3.3 Dampak Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi UMKM My Kitchen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, khususnya dalam memahami pentingnya pencatatan dan pengelolaan arus kas. Mitra menjadi lebih teratur dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dalam jangka panjang, kemampuan ini dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, seperti menentukan harga jual, mengontrol biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha. Selain itu, pencatatan keuangan yang lebih rapi juga dapat menjadi dasar dalam mengakses pembiayaan atau bantuan usaha dari pihak eksternal seperti perbankan atau pemerintah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pendampingan secara langsung memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan atau pemberian materi secara satu arah. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM dapat langsung mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan mitra, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat langsung didiskusikan dan diberikan solusi. Selain itu, praktik langsung juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mitra dalam mengelola keuangan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan UMKM yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang intensif pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan berdampak luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM My Kitchen di Samarinda telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Mitra kini mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur dan memahami kondisi keuangan usaha.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Pendampingan lanjutan disarankan untuk pendampingan lanjutan penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap dan pemanfaatan teknologi keuangan.

REFERENCES

- Febriyanti, M., & Kulsaputro, J. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Sustainability Pada UMKM Desa Caramming, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. *Nobel Community Services Journal*, 4(1), 1–4.
- Hutauruk, F. N., Dewi, K., Ritonga, M. P., & Nigustira, S. (2025). Pengenalan Dalam Penataan Laporan Keuangan Bersumber Dalam SAK-EMKM Pada UMKM Di Desa Panaggahan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JUPEMAS)*, 3(1), 43–53.
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence: Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.96>
- Jasmadeti, Tartilla, N., & Amrulloh. (2025). Optimalisasi Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Omzet Bagi UMKM Di Kabupaten Bogor. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 196–200.
- Lucyanda, J., Hatta, H., Julian, M. A. G., Fathulloh, I., Hasbie, R. M., & Asa, S. N. (2025). Pelatihan Pengelolaan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Pelaku UMKM. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v7i01.366>
- Pagiling, N., Giauw, A., Giauw, V., Tandreas, F., Djiemesha, R., Yapari, V., & Archie, C. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan kepada UMKM Genharafood di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. *Nobel Community Services Journal*, 5(2), 52–59. <https://doi.org/10.37476/ncsj.v5i2.5312>
- Prasasti, L., Feranika, A., Masgo, Tiara Putri, D., & Amanda Putri, D. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Umkm Kama Coco Lestari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2024.3.2.1958>
- Puspita, A. S., Octoviani, A., Dhamayanti, S. K., & Yulianto, K. I. (2026). PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM KALAPA INDUNG. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 7(1), 848–853.
- Sofiyawati, N. (2024). Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1352–1365. <https://doi.org/10.59837/yyghqh51>
- Subing, H. J. T., Hidayati, R., Farha, S. D. J., & Abshar, M. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Umkm Percetakan Di Desa Kosambi. *An-Nizam*, 4(3), 56–67. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v4i3.11721>